

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini disertai dengan semakin tingginya tingkat konsumsi di kalangan masyarakat. Pada awalnya konsumsi dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan. Namun saat ini konsumsi kehilangan fungsinya, konsumsi dilakukan bukan sekedar untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari akan tetapi masyarakat melakukan konsumsi untuk memenuhi keinginan. Lebih memprihatinkan lagi jika masyarakat tersebut tidak mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Gaya hidup yang berorientasi pada kesenangan tidak terlepas pada pola perilaku konsumtif.

Kebutuhan hidup manusia selalu berkembang sejalan dengan tuntutan zaman, tidak sekedar untuk memenuhi kebutuhan hidup saja, akan tetapi juga menyangkut kebutuhan lainnya seperti kebutuhan pakaian, rumah, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya.

Seiring dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia maka semakin meningkat pula kebutuhan bahan makanan, termasuk bahan makanan yang berasal dari hewan terutama daging. Usaha peternakan ayam potong merupakan salah satu jenis usaha yang sangat potensial dikembangkan. Hal ini tidak lepas dari berbagai keunggulan yang dimiliki oleh ayam potong antara lain masa produksi yang relatif pendek yaitu kurang lebih 32-35 hari, harga yang relatif murah, serta berbagai keunggulan lain dibandingkan unggas lain.

Perkembangan peternakan ayam ras di Indonesia tumbuh sangat pesat, baik untuk ayam ras petelur maupun ayam ras pedaging. Hal ini karena peningkatan populasinya diiringi dengan perbaikan genetisnya. Selain itu, saat ini banyak perusahaan besar yang juga menggarap sektor pasca panen ayam ras (khususnya ayam pedaging) guna menaikkan selera konsumsi masyarakat terhadap daging ayam (Febriandika, dkk., 2018:45).

Ayam pedaging adalah ayam ras yang mampu tumbuh cepat sehingga dapat menghasilkan daging dalam waktu relatif singkat. Hal ini menyebabkan selama masa produksi memerlukan perlakuan khusus, baik dari jenis makanan, pencegahan penyakit, maupun saat masa panen. Broiler atau ayam pedaging mempunyai peranan penting sebagai sumber protein hewani asal ternak (Somya, dkk., 2018:45).

Konsumsi daging ayam broiler atau pedaging di Indonesia adalah 3.495.090 ton per tahun (BPS, 2019:19). Konsumsi daging ayam broiler sebesar 5,68 kilogram per kapita per tahun. Konsumsi per kapita tersebut terus didorong oleh pemerintah untuk meningkatkan asupan gizi masyarakat mengingat kandungan gizi ayam pedaging yang baik dan juga mudah diakses masyarakat karena harga yang relatif murah dibanding harga daging jenis lain. Dengan jumlah konsumsi per kapita tersebut, individu memperoleh asupan gizi harian sebesar 19,73 kalori, 1,19 protein dan 1,63 lemak. Jumlah ini termasuk kecil dibanding dengan konsumsi per kapita negara lain (BPS, 2019:23).

Dalam upaya untuk mengembangkan usaha penjualan ayam potong, disamping untuk mencapai target produksi, juga perlu diupayakan peningkatan

pendapatan penjual ayam potong. Pendapatan penjual ayam potong meningkat dapat membuka peluang bagi penjual untuk mengembangkan usahanya, yakni dengan cara menambah skala usaha atau mengembangkan usaha di luar usaha penjualan ayam potong.

Usaha pemotongan ayam tidak terlepas dari beberapa kendala yang dihadapi. Kendala tersebut merupakan hambatan yang cukup kompleks dalam menjalankan usaha. Kendala yang dimaksud adalah tingginya tingkat risiko yang dihadapi dalam usaha pemotongan ini adalah risiko usaha baik itu risiko harga, risiko penjualan, maupun risiko pendapatan.

Sejak awal tahun 2020, Munculnya Covid-19 di Indonesia menyebabkan pemerintah Indonesia bertindak tegas dengan menghimbau masyarakat untuk tidak melakukan aktivitas diluar rumah sebagai upaya untuk menghindari meningkatnya penyebarannya, melakukan social distancing dan Pembatasan Sosial Berskala Besar sampai kehidupan bermasyarakat dengan kebiasaan normal baru. Hingga saat ini, masyarakat Indonesia secara umum masih mengikuti dan mematuhi perintah yang diberikan pemerintah meskipun masih banyak pelanggaran yang terjadi. Kebijakan tersebut memunculkan permasalahan yang dirasakan masyarakat dari berbagai kalangan baik kalangan atas, menengah dan bawah. Namun, tentu saja kalangan bawah merasakan dampak yang begitu besar, karena kesulitan dalam mencari nafkah. Akibat lainnya, banyak perusahaan kecil, menengah maupun besar yang akhirnya terpaksa menutup usahanya untuk sementara. Pandemi Covid-19 yang menyerang hampir seluruh dunia, berdampak terhadap perekonomian dunia termasuk Indonesia (Hasanah, 2020:55).

Dari adanya pandemi Covid-19 ini perubahan besar terjadi pada para pedagang ayam potong khususnya di Pasar Horas Kota Pematangsiantar. Dikarenakan pada saat pandemi Covid 19 Pemerintah memberlakukan pembatasan secara berkala seperti PSBB (Pembatasan Sosial Secara Berkala) dan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), dengan diadakannya kegiatan tersebut otomatis masyarakat dilarang melakukan kegiatan seperti acara pernikahan atau hajatan yang selama ini paling banyak membantu penjualan ayam potong stabil kini semakin menurun akibat imbas dari peraturan tersebut. Hal ini membuat pendapatan penjual ayam potong semakin berkurang dari waktu ke waktu dikarenakan tingkat konsumsi masyarakat yang juga semakin menurun dan tentu saja harga ayam potong pun naik dikarenakan permintaan yang semakin turun, saat permintaan menurun harga suatu produk naik, maka jumlah produk yang diminta akan menurun. Akibatnya pendapatan penjual ayam potong sangat menurun dari sebelum adanya wabah Covid-19.

Tidak hanya larangan acara-acara tertentu saja, tetapi penurunan pendapatan penjual ayam tersebut juga dipicu oleh pemberlakuan kebijakan *social distancing* yang diberlakukan oleh pemerintah sehingga mengakibatkan berkurangnya aktifitas masyarakat diluar rumah yang menyebabkan pasar menjadi sepi dan bisa juga karena menurunnya pendapatan sehingga berpengaruh pada daya beli masyarakat terhadap produksi ayam pedaging.

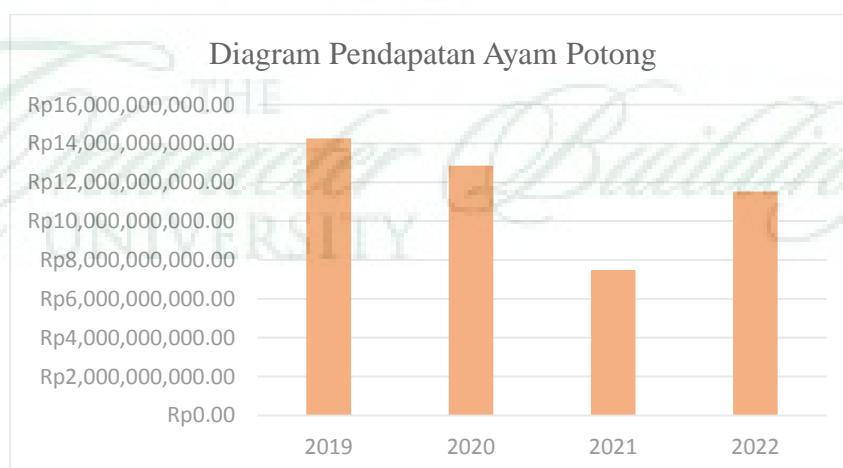
Berikut adalah data dari pendapatan, penjualan dan harga jual ayam potong :

**Tabel 1.1**  
**Rata-Rata Harga, Penjualan, Dan Pendapatan di Pasar Horas, pada tahun 2019-2022**

No.	TAHUN	HARGA JUAL	PENJUALAN	PENDAPATAN
1	2019	Rp22.000,00	54000 Kg	Rp1.188.000.000,00
2	2020	Rp21.000,00	53000 Kg	Rp1.113.000.000,00
3	2021	Rp26.000,00	22000 Kg	Rp572.000.000,00
4	2022	Rp32.000,00	17500 Kg	Rp560.000.000,00

Sumber : Data diolah oleh peneliti,2019-2022

Dari pra survei yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel 1.1 diatas bahwa setiap tahunnya harga jual mengalami peningkatan akan tetapi penjualan tiap tahunnya mengalami penurunan dan pendapatan yang mengalami penurunan juga di setiap tahunnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dengan data yang ada di diagram dibawah ini, yaitu :



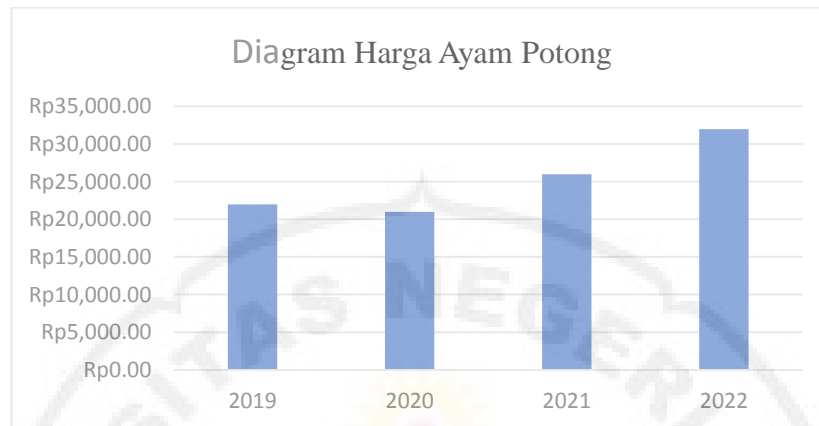
**Gambar 1.1**

**Rata-Rata Pendapatan Ayam Potong Tahun 2019-2022**

Berdasarkan data dari diagram diatas dapat dilihat bahwa setiap tahunnya penjualan dari ayam potong para pedagang di Pasar Horas berkurang. Pada tahun 2019 pendapatan penjualan ayam potong di para pedagang di Pasar Horas sebanyak 14.256.000.000, kemudian pada tahun 2020 cenderung mengalami penurunan sebanyak Rp. 1.404.000.000 yaitu sebesar 13,4 %. Dilanjutkan pada tahun 2021 juga mengalami penurunan sebanyak Rp. 5.364.000.000 yaitu sebesar 41,75% dibanding tahun sebelumnya ,ditahun ini mengalami penurunan yang sangat banyak dikarenakan awal pandemi covid 19 masyarakat dilarang untuk mengadakan hajatan oleh karena itu penjualan dan konsumsi masyarakat terhadap ayam potong sangat menurun dan pendapatan pun menurun sangat drastis. Kemudian ditahun 2022 pemerintah sempat mengizinkan masyarakat mengadakan hajatan oleh karena itu penjualan lumayan meningkat dibandingkan tahun 2021 yaitu sebanyak Rp. 4.032.000.000 yaitu sebesar 35% dibanding tahun sebelumnya.

Dalam hal ini Pendapatan adalah jumlah yang diperoleh dari peningkatan atau penurunan faktor produksi atas penjualan barang dan jasa kepada pihak lain dalam satu satuan waktu. Untuk mencapai tujuan maka, perusahaan haruslah meningkatkan penjualan produk yang merupakan sumber utama pendapatan perusahaan, maka untuk mengantisipasi hal-hal yang dapat merugikan perusahaan dalam persaingan dunia usaha adalah menentukan harga jual.

Kemudian untuk harga jual dari ayam potong di Pasar Horas juga mengalami kenaikan. Di karenakan kurangnya minat beli dari masyarakat maka harga pun ikut meningkat, Dapat dilihat dari diagram berikut :



**Gambar 1.2**

**Rata-Rata Harga Ayam Potong Tahun 2019-2022**

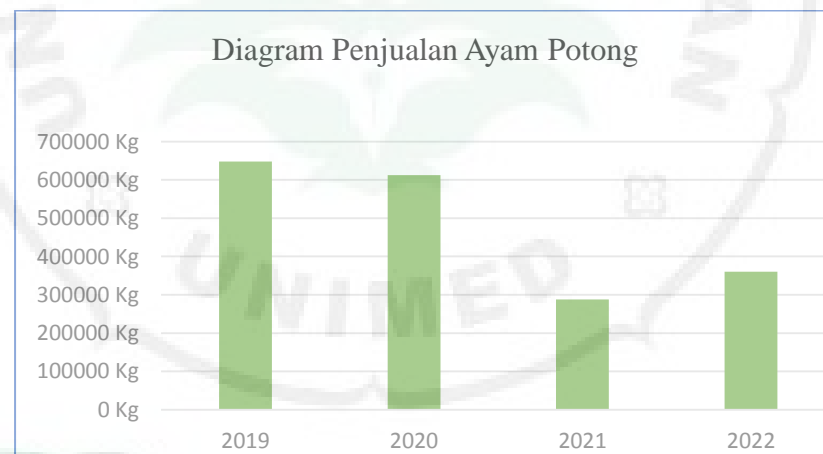
Dapat dilihat bahwa harga ayam potong dari tahun 2019 sebesar Rp. 22.000 kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak Rp. 1000/Kg. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebanyak Rp. 5000/Kg dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebanyak Rp. 6000/Kg.

Menurut Kotler dan Armstrong (2019:151), “Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu barang atau jasa atau jumlah dari nilai uang yang ditukar konsumen atas manfaat – manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut”. Selanjutnya, Menurut Annafik (2018:55) dalam penelitiannya menyatakan bahwa harga merupakan salah satu penentu pemilihan produk yang nantinya akan berpengaruh terhadap minat pembelian. Kesuksesan dalam penetapan harga merupakan suatu elemen kunci dalam pemasaran produk dikarenakan harga merupakan unsur bauran pemasaran yang bersifat dinamis, artinya dapat diubah dengan cepat.

Penentuan harga jual sangat penting dilakukan oleh perusahaan Harga jual yang ditentukan juga harus juga harus bisa bersaing di pasaran Harga jual

akan mempengaruhi konsumen dalam memilih atau membeli produk, semakin tinggi harga jual apabila sesuai dengan manfaat yang diterima oleh konsumen, mereka akan tertarik untuk mengkonsumsi produk yang ditawarkan tersebut. Menurut Kotler (dalam Sunyoto,2017:89) bahwa harga adalah sejumlah uang yang dibebankan pada suatu produk tertentu. Harga jual akan mempengaruhi tingkat pendapatan suatu perusahaan dan juga dapat meningkatkan taraf hidup usaha yang telah dijalankan tersebut.

Kemudian untuk penjualan ayam potong di Pasar Horas juga mengalami penurunan, dapat dilihat dari diagram berikut ini :



**Gambar 1.3**  
**Rata-Rata Penjualan Ayam Potong Tahun 2019-2022**

Dapat dilihat dari diagram diatas bahwa setiap tahunnya penjualan ayam potong para pedagang di Pasar Horas sangat berkurang. Pada tahun 2019 penjualan ayam potong sebanyak 648.000 Kg, sedangkan ditahun 2020 terjual sebanyak 612.000 Kg yang berarti mengalami penurunan sebanyak 38.000 Kg. Pada tahun 2021 terjual sebanyak 288.000 Kg yang berarti mengalami



penurunan sebanyak 324.000 Kg. Kemudian ditahun 2022 terjual sebanyak 360.000 Kg, pada tahun ini mengalami kenaikan sebanyak 72.000 Kg.

Umumnya setiap usaha saat menjual produknya harus dapat mencapai keuntungan yang diharapkan sehingga usaha tersebut harus menetapkan harga jual dengan tepat. Tujuan menetapkan harga jual tersebut adalah untuk meningkatkan volume penjualan yang diperoleh oleh usaha tersebut dalam periode tertentu.

Pencapaian volume penjualan merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam suatu usaha. Volume penjualan merupakan total keseluruhan dari hasil penjualan yang dicapai oleh suatu usaha dalam periode tertentu. Sedangkan menurut Fauzi (2017:463), volume penjualan ialah jumlah unit produk yang terjual yang telah ditetapkan dalam suatu periode tertentu. Apabila volume penjualan meningkat maka otomatis laba yang didapat akan meningkat begitupun sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, untuk mengetahui bagaimana kondisi yang sesungguhnya mengenai Harga Jual, maka peneliti melakukan Pra-survei pada penjual ayam potong di Pasar Horas Pematangsiantar. Yang dimana pra survei ini dilakukan dengan memberi kuesioner kepada 30 orang penjual ayam potong di pasar horas Pematangsiantar sebagai sampel dalam pra survei. Jumlah sampel yang digunakan dalam pra survei sudah mencukupi dan sesuai dengan pendapat Sebagaimana dikemukakan oleh Baley (2016) yang menyatakan bahwa “ bahwa “pengambilan sampel pada penelitian yang memakai analisis data statistik minimum adalah 30 sampel”.

**Tabel 1.2**  
**Hasil Pra Survei Harga, Volume Penjualan Dan Pendapatan**

No.	Variabel	Daftar Pertanyaan	Respon		Persen	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Harga	Harga ayam potong di tempat saya lebih murah dibandingkan dengan yang lain	10	20	66,6%	33,3%
		Harga ayam potong yang saya tawarkan dapat bersaing dengan harga potong di tempat yang lain	18	12	60%	40%
		Harga ayam potong yang ditawarkan sesuai dengan manfaat yang dirasakan oleh pembeli	21	9	70%	30%
2.	Volume Penjualan	Saya akan memberikan potongan harga untuk pembelian ayam potong dalam skala besar	21	9	70%	30%
		Pemesanan ayam potong dapat dilakukan dengan online/menghubungi saya melalui panggilan handphone	18	12	60%	40%
		Jenis produk yang saya tawarkan bervariasi tidak hanya ayam potong saja	20	10	66,6%	33,3%
3.	Pendapatan	Pendapatan hasil produksi ayam potong sesuai dengan apa yang saya harapkan	25	5	83,3%	16,6%
		Pendapatan saya hanya bersumber dari hasil penjualan ayam potong	16	14	53,3%	46,6%
		Pendapatan yang saya peroleh tiap bulan nya meningkat	19	11	63,3%	36,6%

*Sumber : Data hasil Pra-survey yang diolah, 2022*

Dari hasil pra survey diatas terdapat 66,6% yang mengatakan bahwa harga ayam potong di pasar horas kota pematangsiantar bahwa harga di tempatnya lebih murah dibandingkan tempat lain sedangkan 33,3% menyatakan orang tidak, untuk pernyataan Harga ayam potong yang saya tawarkan dapat bersaing dengan harga potong di tempat yang lain yakni sebanyak 60% sedangkan 40% menyatakan tidak, untuk pernyataan Harga ayam potong yang ditawarkan sesuai dengan manfaat yang dirasakan oleh pembeli sebanyak 70% orang mengatakan Ya dan 30% orang mengatakan tidak .

Adapaun untuk variabel volume penjualan pada pertanyaan pertama sebanyak 70% mengatakan Ya bahwa akan memberikan potongan harga untuk pembelian ayam potong dalam skala besar dan sebanyak 30% mengatakan tidak, untuk pertanyaan Pemesanan ayam potong dapat dilakukan dengan online/menghubungi melalui panggilan handphone sebanyak 60% mengatakan ya dan 40% mengatakan tidak, untuk pertanyaan Jenis produk yang saya tawarkan bervariasi tidak hanya ayam potong saja sebanyak 66,6% mengatakan ya dan 33,3% mengatakan tidak.

Serta untuk variabel pendapatan untuk pertanyaan pertama sebanyak 83,3% mengatakan Ya bahwa Pendapatan hasil produksi ayam potong sesuai dengan apa yang saya harapkan ,untuk pertanyaan Pendapatan saya hanya bersumber dari hasil penjualan ayam potong disetujui sebanyak 53,3% dan 46,6% lagi mengatakan tidak, untuk pertanyaan disetujui oleh 19 orang dan 1 orang mengatakan tidak, serta pertanyaan Pendapatan yang saya peroleh tiap bulan nya meningkat sebanyak 63,3% mengatakan ya dan 36,6% mengatakan tidak

Dari data data diatas dapat di lihat bahwa para pedagang ayam potong sangat mengalami kesulitan baik dalam harga jual yang naik, volume penjualan yang menurun serta pendapatan yang juga ikut menurun. Terkhususnya di Pasar Horas Kota Pematangsiantar. Menurun nya ini disebabkan oleh kebijakan pemerintahan yang melarang masyarakat melakukan beberapa acara pada masa pandemic covid 19. Tidak hanya itu saja, larangan pemerintah untuk *social distancing* juga membuat aktivitas pasar berkurang. Masyarakat lebih memilih membeli bahan makanan yang mudah didapat dibandingkan harus ke tempat keramaian.

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi tema sekaligus judul dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Harga Jual Dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan Penjual Ayam Potong Di Pasar Horas Kota Pematangsiantar”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat di identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh harga jual pada pendapatan penjualan ayam potong di Pasar Horas Kota Pematangsiantar ?
2. Bagaimanakah pengaruh volume penjualan terhadap pendapatan penjual ayam potong di Pasar Horas Kota Pematangsiantar ?
3. Bagaimanakah pengaruh harga jual dan volume penjualan terhadap pendapatan penjual ayam potong di Pasar Horas Kota Pematangsiantar?

### 1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari kesimpangsiuran dalam penelitian ini maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah apada penelitian ini adalah : Pengaruh harga jual dan volume penjualan terhadap pendapatan pada penjual ayam potong di Pasar Horas periode 2019-2022. Sehingga variabel penelitian ini mempunyai dua variabel independen dan satu variabel dependen. Harga jual dan volume penjualan sebagai variabel independen dan pendapatan sebagai variabel dependen.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka perumusan masalah diatas maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh harga jual secara parsial terhadap pendapatan penjual ayam potong Pasar Horas?
2. Apakah ada pengaruh volume penjualan secara parsial terhadap pendapatan penjualan penjual ayam potong Pasar Horas?
3. Apakah ada pengaruh harga jual dan volume penjualan secara simultan terhadap pendapatan penjual ayam potong Pasar Horas?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh harga jual terhadap pendapatan penjual ayam potong Pasar Horas.
2. Untuk mengetahui pengaruh volume penjualan terhadap pendapatan penjual ayam potong Pasar Horas.
3. Untuk mengetahui pengaruh harga jual dan volume penjualan terhadap pendapatan penjual ayam potong Pasar Horas.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat lain :

1. Bagi peneliti, Penelitian ini diharapkan menambah dan memperluas pengetahuan peneliti mengenai permasalahan yang berkaitan dengan harga jual dan volume penjualan terhadap pendapatan penjual ayam potong Pasar Horas.
2. Bagi Universitas Negeri Medan, Sebagai tambahan literatur kepustakaan di bidang penelitian mengenai harga jual, volume penjualan dan pendapatan.
3. Bagi perusahaan, Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, yang digunakan sebagai perbandingan maupun pengembangan dari bidang ilmu yang sama.